

PENGARUH *TASK-TECHNOLOGY FIT* TERHADAP KINERJA INDIVIDUAL PADA MAYA SANUR RESORT & SPA

I Gusti Ngurah Agung Dananjaya Putra¹
Gede Juliarsa²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: agdananjayaputra@gmail.com/ telp: +62 82 236 891 108

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *task-technology fit* terhadap kinerja individual pada Maya Sanur Resort & Spa. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 41 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *task-technology fit* berpengaruh terhadap kinerja individual, terbukti dari nilai signifikansinya yang lebih kecil dari 5%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengaruh *task-technology fit* terhadap kinerja individual dikategorikan baik.

Kata kunci: *Task-Technology Fit*, Kinerja Karyawan, Teknologi Sistem Informasi

ABSTRACT

The aim of this study was to determine the effect of task-technology fit against individual performance at Maya Sanur Resort & Spa. This research was done in Maya Sanur Resort & Spa by using a sample of 41 respondents. Methods of data collection using the questionnaire. The data analysis technique used in this study is a simple linear regression analysis. Results from this study indicate that the task-technology fit affect the individual's performance, proven by significance value less than 5%. Thus it can be seen that the influence of task-technology fit to the individual performance are categorized either.

Keywords: *Task-Technology Fit, Employee Performance, Information System Technology*

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komputer saat ini telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Teknologi ini pada prinsipnya adalah untuk melayani kebutuhan informasi secara tepat waktu (*fast*), tepat guna (*accurate*), dan tepat sasaran (*relevant*), (Maharsi, 2000). Informasi memenuhi kebutuhan tepat waktu jika dapat tersedia pada saat dibutuhkan, sehingga memerlukan kecepatan proses. Kebutuhan tepat guna akan terpenuhi jika informasi yang dihasilkan benar sehingga mendukung pengambilan

keputusan yang benar. Penggunaan informasi tersebut baru dapat dirasakan manfaatnya jika diberikan kepada orang yang tepat dan benar-benar memerlukannya, sehingga informasi juga harus relevan terhadap penggunanya. Teknologi informasi juga menjadi faktor penentu keberhasilan dalam suatu organisasi. Pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja organisasional jika didukung dengan keahlian pemakai komputer (Jumaili, 2005). Kebutuhan perusahaan akan informasi meningkat seiring dengan meningkatnya perkembangan perusahaan. Semakin besar dan kompleks suatu perusahaan, maka semakin besar pula kebutuhan akan informasi. Informasi memang menjadi unsur penentu dalam pengambilan keputusan karena informasi digunakan untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas perusahaan.

Bodnar dan Hopwood dalam Rahadi (2007) menyebutkan ada tiga hal yang berkaitan dengan penerapan teknologi informasi berbasis komputer yaitu perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) dan pengguna (*brainware*). Ketiga elemen tersebut saling berinteraksi dan dihubungkan dengan suatu perangkat masukan keluaran (*input-output media*), yang sesuai dengan fungsinya masing-masing. Perangkat keras (*hardware*) adalah media yang digunakan untuk memproses data. Perangkat lunak (*software*) yaitu sistem dan aplikasi yang digunakan untuk memproses masukan (*input*) untuk menjadi informasi, sedangkan pengguna (*brainware*) merupakan hal yang terpenting karena fungsinya sebagai, pengembang *hardware* dan *software*, serta sebagai pelaksana (*operator*) masukan (*input*) dan sekaligus penerima keluaran (*output*) sebagai pengguna sistem (*user*). Pengguna

sistem adalah manusia (*man*) yang secara psikologi memiliki suatu perilaku (*behavior*) tertentu yang melekat pada dirinya, sehingga aspek keprilakuan dalam konteks manusia sebagai pengguna (*brainware*) teknologi informasi menjadi penting sebagai faktor penentu pada setiap orang yang menjalankan teknologi informasi.

Selanjutnya De Lone; Morgan dalam Syam; dalam Rahadi (2007) menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi dan teknologi informasi bagi suatu perusahaan ditentukan oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah karakteristik pengguna sistem informasi dan teknologi informasi. Menurut Goodhue *et.al* dalam Hapsari (2004) definisi karakteristik suatu aset sumber daya manusia yang bernilai adalah suatu staf sistem informasi dan teknologi informasi yang secara konsisten dapat memberikan solusi masalah-masalah bisnis dan meningkatkan peluang bisnis melalui sistem informasi dan teknologi informasi. Sedangkan, menurut Lucas & Spitler dalam Jin (2003), agar sistem informasi dan teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif untuk memberikan kontribusi terhadap kinerja, maka anggota dalam organisasi harus dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik.

Leavitt dan Whistler (1958) telah memperkirakan bahwa teknologi informasi akan menyebabkan perubahan mendasar di dalam organisasi dan masyarakat. Perkiraan Leavitt dan Whistler (1958) tersebut, saat ini telah menjadi kenyataan yang dibuktikan oleh penelitian Alpar dan Kim (1990), Barua, Kriebal dan Mukhopadhyay (1995) dan Brynjolfsson dan Hitt (1996). Penelitian-penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa investasi di bidang teknologi informasi dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja individual dan produktivitas perusahaan. Di

samping itu, investasi pada teknologi informasi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan penjualan, aktiva dan modal (Sircar, Torbonw dan Brodoli, 2000).

Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, produk dan jasa yang dihasilkan hanya dapat dipilih oleh *customer* jika produk dan jasa tersebut memiliki keunggulan (*distinct*) dari pesaing. Keunggulan tersebut hanya dapat diraih melalui langkah-langkah strategik yang dapat dicapai dengan pemberdayaan informasi sebagai sumber bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi sekitar (Mata et al. 1995; Ross et al. 1996). Otley (1980) mengemukakan bahwa karakteristik informasi yang tersedia dalam organisasi akan menjadi efektif apabila mendukung kebutuhan pengguna informasi atau pengambil keputusan. Penggunaan teknologi komputer dalam penyelesaian tugas operasional perusahaan dapat dijelaskan dari elemen kemanusiaan yang berada di belakang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Igbaria dan Guimares 1999). Hal ini dikarenakan operasionalisasi teknologi komputer sebagian besar menggunakan tenaga manusia dan dengan demikian penting untuk memperhatikan keberadaan faktor manusia dalam penerimaan teknologi.

Dalam bidang akuntansi dengan berkembangnya teknologi informasi telah banyak membantu dalam meningkatkan sistem informasi akuntansi. Dengan meningkatnya teknologi komputer telah banyak mengubah pemrosesan data akuntansi secara manual menjadi otomatis. Otomatisasi atau sistem informasi yang berdasarkan pada komputer dapat melakukan berbagai fungsi secara cepat dan tepat (Daljono, 1999). Lebih lanjut, Daljono (1999) menyatakan bahwa di setiap organisasi yang ada saat ini telah banyak tersedia peralatan dengan teknologi tinggi yang

bernilai sangat mahal. Peralatan tersebut digunakan untuk mendukung sistem informasi yang mereka butuhkan. Irwansyah dalam Jumaili (2005: 723) mengemukakan bahwa penggunaan teknologi dalam sistem informasi perusahaan hendaknya mempertimbangkan pemakai, sehingga sistem teknologi yang diterapkan dapat dimanfaatkan sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai. Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh individu pemakai teknologi sistem informasi. Hal ini menyebabkan kurangnya manfaat yang diberikan oleh teknologi sistem informasi tersebut khususnya dalam meningkatkan kinerja individual. Kemampuan untuk mengelola informasi secara efektif di dalam perusahaan sangat penting karena dapat menjadi dasar untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Informasi telah menjadi aktiva tidak berwujud, yang jika dikelola dengan baik, dapat digunakan untuk meningkatkan sumber-sumber perusahaan lainnya. Karena itu banyak perusahaan yang mulai mengembangkan dan memberikan perhatian khusus pada teknologi informasi sebagai sumber yang memfasilitasi pengumpulan dan penggunaan informasi secara efektif. Salah satu bentuk perhatian ini adalah penggunaan sistem informasi berbasis komputer untuk memperlancar arus informasi perusahaan.

Goodhue (1995) mengajukan konstruk kecocokan tugas-teknologi untuk dijadikan dasar evaluasi pemakai dalam mengukur keberhasilan suatu sistem informasi. Keberhasilan tersebut akan ditunjukkan dengan meningkatnya kinerja khususnya kinerja individu dalam organisasi. Dalam perspektif kecocokan tugas-

teknologi, teknologi dipandang sebagai suatu hal yang berhubungan langsung dengan penyelesaian tugas individu. Kecocokan tugas-teknologi dalam hal ini didefinisikan sejauh mana fungsi teknologi sesuai/cocok dengan kebutuhan tugas dan kemampuan individual (Goodhue & Thompson, 1995). Secara lebih spesifik, *Task- Technology Fit* merupakan penyesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugas, kemampuan individu dan fungsi teknologi. Prioritas *Task-Technology Fit* adalah interaksi antara tugas, teknologi, dan individu. Berbagai macam tugas yang pasti (sebagai contoh, saling ketergantungan antara tugas dengan kebutuhan informasi dari beberapa unit organisasi) membutuhkan berbagai macam fungsi teknologi yang pasti (sebagai contoh, integrasi *database* dengan seluruh data perusahaan yang dapat diakses untuk seluruhnya. Goodhue juga menyatakan bahwa pencapaian kinerja individual berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Pengukuran kinerja individual melihat dampak teknologi sistem informasi terhadap efektivitas penyelesaian tugas, membantu meningkatkan kinerja dan menjadikan pemakainya lebih produktif dan kreatif.

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan, kecuali sudah amat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering manajer tidak mengetahui betapa buruknya kinerja, sehingga perusahaan/ instansi menghadapi krisis yang serius. Menurut Cecilia (2006) kinerja individual mengacu pada prestasi kerja individu yang diatur berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi. Kinerja individual yang tinggi

dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Penelitian Goodhue dan Thompson (1995) menyatakan bahwa pencapaian kinerja individual berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu. Kinerja yang lebih tinggi mengandung arti terjadinya peningkatan efisiensi, efektivitas atau kualitas yang lebih tinggi dari penyelesaian serangkaian tugas yang dibebankan kepada individu dalam perusahaan atau organisasi. Disamping itu, Goodhue & Thompson (1995) dalam Ellyana, Redy dan Hamzah (2009) juga mengemukakan bahwa agar suatu sistem informasi dan teknologi informasi dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja individual maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dengan tepat dan harus mempunyai kecocokan dengan tugas yang didukungnya. Kinerja yang lebih baik akan tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas (Goodhue dan Thompson 1995 dalam Jurnal, 2001).

Berdasarkan kutipan para ahli dan peneliti tersebut, teknologi sistem informasi sangat dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan bisnis untuk memaksimalkan output yang dihasilkan. Keberadaan teknologi sistem informasi tidak akan ada manfaatnya tanpa faktor manusia sebagai *user*. Sistem informasi dan teknologi informasi dapat memberikan manfaat yang efektif dan memberikan kontribusi terhadap kinerja jika individu di dalam perusahaan bisa menggunakan teknologi tersebut dengan baik.

Penggunaan teknologi dalam sistem informasi hendaknya memperhatikan korespondensi dari ketiga unsur dalam kesesuaian tugas-teknologi yaitu individu sebagai pemakai, kesesuaian tanggung jawab, tugas dan fungsionalisasi teknologi.

Individu sebagai pemakai harus memiliki keahlian dalam menggunakan teknologi sistem informasi, tugas-tugas yang dikerjakan harus sesuai dengan tanggung jawab dan teknologi sistem informasi yang digunakan perusahaan harus memadai sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh perusahaan guna mengolah informasi menjadi output yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan. Dengan memperhatikan faktor kesesuaian tugas-teknologi, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya dengan tercapainya serangkaian tugas-tugas individu dengan bantuan teknologi sistem informasi.

Penerapan sistem informasi dan teknologi informasi juga berpengaruh pada industri perhotelan, dimana penerapan sistem informasi dan teknologi informasi sangat berkaitan terhadap perkembangan industri perhotelan. Industri perhotelan merupakan industri yang tentunya memiliki tingkat ketergantungan terhadap penggunaan teknologi informasi dalam pengumpulan data, pemrosesan data dan kebutuhan pelaporan untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis. Penggunaan teknologi sistem informasi terlihat jelas berperan pada hampir semua aspek dalam pengelolaan bisnis, termasuk dalam pengelolaan bisnis perhotelan. Hotel menyediakan berbagai fasilitas kenyamanan seperti dapat melakukan reservasi, fasilitas laundry dan food and beverage sehingga dibutuhkan suatu sistem yang terintegrasi dengan baik.

Berdasarkan data statistik dari BPS, perkembangan industri perhotelan di Provinsi Bali mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun, di lihat dari bertambahnya

jumlah hotel dan tingkat hunian hotel berbintang. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Data Statistik Jumlah Hotel Berbintang di Bali 2010-2014

Tahun	Jumlah Hotel					Jumlah
	Kelas Hotel					
	Bintang 5	Bintang 4	Bintang 3	Bintang 2	Bintang 1	
2014	58	71	75	25	20	249
2013	54	62	63	24	24	227
2012	52	59	59	25	23	218
2011	51	53	52	23	19	198
2010	37	48	35	26	9	155

Sumber: bali.bps.go.id (2015)

Semakin besar suatu perusahaan perhotelan, maka persaingan di dalam industri perhotelan akan semakin kompetitif. Dan semakin kompetitif persaingan, maka kebutuhan akan teknologi sistem informasi menjadi hal yang penting dalam memanfaatkan atau mengolah suatu input menjadi output yang berkualitas, sehingga dapat mencapai keunggulan. Dalam hal ini, sebagian besar hotel berbintang 5 telah mencapai tingkat bisnis yang bersifat global sehingga mereka menetapkan standar yang lebih tinggi, menerapkan teknologi informasi dan sistem informasi yang maju guna mencapai keunggulan kompetitif. Persaingan di bisnis perhotelan yang sangat ketat menuntut untuk diterapkannya sistem informasi dan teknologi informasi yang sesuai dengan tugas dan kebutuhan individu, sehingga teknologi sistem informasi dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja individu.

Maya Sanur Resort & Spa merupakan hotel berbintang 5 yang memiliki lingkup bisnis global dan telah menggunakan sistem informasi berbasis teknologi

dalam melakukan aktivitas bisnis jadi tidak perlu takut untuk menghadapi pesaingnya. Berbagai fasilitas yang diberikan serta pelayanan yang mengutamakan kenyamanan dan kepuasan pengunjung menjadikannya sebagai daya tarik utama bagi pelanggan. Terlihat dari meningkatnya pendapatan Maya Sanur dari bulan ke bulan menunjukkan kinerja hotel yang baik. Kinerja hotel yang baik di dukung oleh kinerja karyawan yang baik pula. Pihak manajemen hotel berusaha terus untuk meningkatkan pelayanan, fasilitas serta manajemen, yaitu dengan mempekerjakan tenaga profesional yang menangani kegiatan hotel sehari-hari, baik yang bersifat intern maupun bersifat ekstern.

Kemajuan teknologi komputer di bidang sistem informasi membuat pihak manajemen hotel dapat memberi informasi ke masyarakat luas, dimana saja di berbagai tempat tanpa harus menyebarkan brosur atau memasang iklan di berbagai media cetak, radio dan televisi. Sistem informasi berbasis komputer saat ini mutlak dibutuhkan oleh sebuah perusahaan, sebab manajemen tidak akan bisa bekerja secara optimal jika yang bersangkutan tidak di dukung oleh informasi yang menunjukkan secara tepat dan cepat mengenai situasi dan kegiatan usaha yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk mempercepat proses pengambilan keputusan yang benar-benar sesuai dengan efektivitas kegiatan usahanya maka mutlak diperlukan informasi-informasi yang dapat dipercaya yang hanya dapat dihasilkan melalui pelaksanaan sebuah sistem informasi yang baik dan benar, yang berbasis teknologi informasi dan didukung oleh kemampuan individu sebagai pemakai.

Penggunaan teknologi sistem informasi kini menjadi hal mutlak yang harus dimiliki oleh sebuah perusahaan perhotelan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Tidak hanya teknologi komputer dan sistem informasi yang baik, namun juga kemampuan individu juga menjadi dasar dalam penyelesaian tugas-tugas perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Goodhue (1995) terdapat hubungan antara tugas, teknologi dan individu. Goodhue mengajukan konstruk *task-technology fit* yang secara lebih spesifik merupakan penyesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugas, kemampuan individu dan fungsi teknologi. Goodhue menyatakan bahwa pencapaian kinerja individual berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Pengukuran kinerja individual melihat dampak teknologi sistem informasi terhadap efektivitas penyelesaian tugas, membantu meningkatkan kinerja dan menjadikan pemakainya lebih produktif dan kreatif.

Variabel kesesuaian tugas-teknologi merupakan korespondensi antara kebutuhan tugas, kemampuan individual dan fungsi-fungsi teknologi dalam sistem informasi dalam organisasi (Goodhue 1995 dalam Ellyana, Redy dan Hamzah 2009). Kebutuhan tugas harus sesuai dengan kemampuan individu yang didukung dengan fungsi-fungsi teknologi sistem informasi (Hamzah, 2009). Ketiga hal yaitu berupa kebutuhan tugas, kemampuan individu dan fungsi-fungsi teknologi sistem informasi merupakan satu kesatuan. Goodhue (1995) mengajukan konstruk kecocokan tugas-teknologi untuk dijadikan dasar evaluasi pemakai dalam mengukur keberhasilan suatu sistem informasi. Keberhasilan tersebut akan ditunjukkan dengan meningkatnya

kinerja khususnya kinerja individu dalam organisasi. Dalam perspektif kecocokan tugas-teknologi, teknologi dipandang sebagai suatu hal yang berhubungan langsung dengan penyelesaian tugas individu. Kecocokan tugas-teknologi dalam hal ini didefinisikan sejauh mana fungsi teknologi sesuai/cocok dengan kebutuhan tugas dan kemampuan individual (Goodhue & Thompson, 1995).

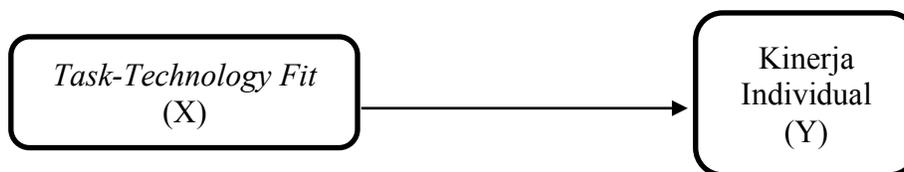
Goodhue dan Thompson (1995) menyatakan bahwa kesesuaian tugas-teknologi yang merupakan fungsi karakteristik tugas dan karakteristik teknologi mempunyai hubungan terhadap kinerja individu. Hasil pengujiannya menunjukkan bahwa kesesuaian tugas-teknologi dengan kinerja individual menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Dukungan empiris hubungan *task-technology fit* dengan kinerja telah ditunjukkan pada hasil penelitian seperti Diana (2001) menunjukkan bahwa kesesuaian tugas-teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan akuntansi. Begitu juga dengan Jumaili (2000) menunjukkan kesesuaian tugas-teknologi berdampak positif terhadap pemanfaat teknologi informasi dan kinerja individu. Sunarta (2005) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa *task-technology fit* berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Berdasarkan penjelasan variabel dan hasil-hasil penelitian diatas maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_a: *Task-Technology Fit* berpengaruh terhadap kinerja individual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Pengertian metode asosiatif menurut Sugiyono (2009: 55) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Berikut adalah desain penelitian yang akan digunakan:



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: data primer diolah, (2015)

Gambar diatas menunjukkan bahwa *Task-Technology Fit* (X) mempengaruhi Kinerja Individual (Y). Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di hotel Maya Sanur Resort & Spa di Kota Denpasar Provinsi Bali. Lokasi tersebut dipilih karena dalam penelitian ini berfokus pada hotel berbintang 5 yang menerapkan teknologi sistem informasi dalam melaksanakan tugas-tugas perusahaan dan merupakan hotel baru. Menurut Sugiyono (2009: 38) pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Obyek penelitian di dalam penelitian ini di fokuskan pada pengaruh *task-technology fit* terhadap kinerja individual.

Menurut Sugiyono (2011) variabel penelitian adalah atribut dari sekelompok orang atau obyek penelitian yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain

dalam kelompok tersebut. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel terikat yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu kinerja individual. Kinerja individu merupakan hasil kerja individu tersebut dengan mengkombinasikan kemampuan, usaha, dan kesempatan dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja Individual (Y) merupakan hasil kerja individu tersebut dengan mengkombinasikan kemampuan, usaha, kesempatan dan dukungan teknologi sistem informasi. Pengukuran kinerja individual melihat dampak penggunaan teknologi sistem informasi terhadap efektivitas penyelesaian tugas, membantu meningkatkan kinerja dan menjadikan pemakainya lebih produktif dan kreatif. Adapun beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja yaitu, pelayanan yang efektif, efisiensi dan produktivitas kerja, kuantitas kerja, kualitas kerja, pengetahuan pekerjaan, pelayanan sistem komputer, keputusan kerja dan tanggungjawab kerja.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2011). Variabel bebas yang digunakan yaitu kesesuaian tugas-teknologi (*Task-Technology Fit*). *Task-tehnology fit* merupakan tingkat dimana teknologi membantu individu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya. *Task-Technology Fit* dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995). *Task-Technology Fit* (X) adalah tingkat dimana teknologi membantu individu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. Secara lebih spesifik, *Task- Technology Fit* merupakan penyesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugas, kemampuan individu dan fungsi teknologi. Prioritas *Task-Technology Fit*

adalah interaksi antara tugas, teknologi, dan individu. Variabel kesesuaian tugas-teknologi merupakan korespondensi antara kebutuhan tugas, kemampuan individual dan fungsi-fungsi teknologi dalam sistem informasi dalam organisasi (Goodhue 1995 dalam Ellyana, Redy dan Hamzah 2009). Kebutuhan tugas harus sesuai dengan kemampuan individu yang didukung dengan fungsi-fungsi teknologi sistem informasi (Hamzah 2009). Menurut Goodhue dan Thompson (1995), indikator untuk mengukur kesesuaian tugas-teknologi adalah keaktualan data, ketersediaan data yang benar, tingkat kerincian data yang benar, kemampuan menentukan adanya dan letak data, kemampuan memberikan makna dari data, dan kelayakan sistem, kemudahan dalam mengakses data serta *Ease of Use/Training*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Sugiyono, 2010:23). Data tersebut diperoleh dari data skor jawaban kuesioner yang terkumpul dan jumlah sampel yang diambil. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat atau gambar (Sugiyono, 2010:23). Data kualitatif meliputi latar belakang Maya Sanur Resort & Spa dan struktur organisasi perusahaan.

Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh berasal dari sumber data primer berupa jawaban responden terhadap butir-butir pertanyaan di dalam kuesioner. Menurut Sugiyono (2009: 137) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh pegawai yang bekerja di Maya Sanur Resort & Spa.

Sampel menurut Arikunto (2002) merupakan sebagian populasi yang diteliti dengan maksud untuk menggeneralisasikan menarik kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. *Sampling* atau sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti. Sampel dalam penelitian ini yaitu individu yang bekerja dengan menggunakan teknologi sistem informasi mencakup departemen *laundry*, *spa*, *accounting*, *food and beverage*, DOSM dan personel manager.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2009: 85) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu individu yang bekerja di Maya Sanur dan menggunakan teknologi sistem informasi dalam melaksanakan tugas-tugas.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 199). Kuesioner langsung diserahkan kepada pihak terkait agar data yang dihasilkan tidak bias. Setiap pernyataan dalam kuesioner diberi rentang skor 1 sampai dengan 5 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 2.
Penentuan Skor

No	Skala	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: data primer diolah, (2015)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui adanya pengaruh antara *Task-Technology Fit* (X) terhadap kinerja individual (Y). Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini juga memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif. Persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Individual
- X : *Task-Technology Fit*
- α : Nilai konstanta
- β : Koefisien regresi *Task-Technology Fit*
- e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *task-technology fit* terhadap kinerja individual pegawai Maya Sanur Resort & Spa. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Maya Sanur yang menggunakan teknologi sistem

informasi dalam menyelesaikan tugas-tugas. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Berikut data pengiriman dan pengembalian kuesioner pada Tabel 3.

Tabel 3.
Data Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah	Persentase
Kuesioner disebar	55	100%
Kuesioner kembali	41	74.55%
Kuesioner tidak kembali	14	25.45%
<i>Response rate</i>	41/55x100%	74.55%

Sumber: Data Primer Diolah, (2015)

Tabel diatas menunjukkan jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 55 kuesioner. Masing-masing responden menerima 1 kuesioner untuk di isi. Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 41 kuesioner. Sedangkan jumlah kuesioner yang tidak kembali sebanyak 14 kuesioner.

Karakteristik respondon pada penelitian ini merupakan profil dari 41 responden seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lama bekerja di perusahaan. Profil responden tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui jumlah usia dominan responden yaitu pada rentang usia 26 – 35 tahun dengan persentase jumlah sebesar 46,34%. Di samping itu pada kriteria jenis kelamin, responden terbanyak yaitu berjenis kelamin laki-laki sebesar 53,66%. Untuk kriteria tingkat pendidikan diperoleh responden terbanyak dengan tingat pendidikan lulusan S1 yaitu sebesar 70,73%. Kriteria lama bekerja pada perusahaan sekarang menjelaskan masa kerja responden di perusahaan

tempat ia bekerja dan diperoleh jumlah responden terbanyak dengan lama bekerja selama 1 sampai 5 tahun dengan jumlah 21 responden atau sebesar 51,22%.

Tabel 4.
Karakteristik Responden

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Usia		
	• 25 <	9	21.95%
	• 26 - 35	19	46.34%
	• 36 - 45	12	29.27%
	• 46 >	1	2.44%
2	Jenis Kelamin		
	• Laki - Laki	22	53.66%
	• Perempuan	19	46.34%
3	Lama Bekerja		
	• Dibawah 1 tahun	14	34.15%
	• 1 - 5 tahun	21	51.22%
	• 6 - 10 tahun	4	9.76%
	• Diatas 10 tahun	2	4.88%
4	Tingkat Pendidikan		
	• SMA/SMK	7	17.07%
	• S1	29	70.73%
	• S2	5	12.20%
	• S3	0	0.00%

Sumber: Data Primer Diolah, (2015)

Uji pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif. Uji ini bertujuan untuk menggambarkan suatu data berdasarkan jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Setelah dilakukan pengujian melalui program SPSS terhadap variabel *task-technology fit* dan kinerja individual, di dapatkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	41	33.00	45.00	39.8049	3.31828
Y	41	42.00	55.00	48.2439	3.41160
Valid N (listwise)	41				

Sumber: data primer diolah, (2015)

Berdasarkan tabel diatas, dapat di lihat jumlah pengamatan (N) adalah sebanyak 41. Untuk variabel *task-technology fit* (X) memiliki nilai maksimum sebesar 45, nilai minimum sebesar 33, *mean* sebesar 39,80 dan standar deviasi sebesar 3,318. Variabel kinerja individual (Y) memiliki nilai maksimum sebesar 55, nilai minimum sebesar 42, *mean* sebesar 48, dan standar deviasi sebesar 3,411.

Sebelum melakukan teknik analisis regresi, perlu dilakukan pengujian kelayakan model yang dibuat. Untuk itu dilakukan uji asumsi klasik dalam penelitian ini yang meliputi uji normalitas dan uji heterokedastisitas. Model persamaan regresi yang baik adalah jika data terdistribusi normal dan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk melakukan pengujian normalitas yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Melalui uji tersebut akan diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang akan menentukan apakah data terdistribusi normal. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > α (0,05)*. Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena *Asym. Sig. (2-tailed)* bernilai lebih besar dari α (0,05) yaitu 0,200. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas pada Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.17418594
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.058
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: data primer diolah, (2015)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau disebut homokedastisitas. Model regresi dikatakan bebas dari gejala heterokedastisitas jika nilai signifikansinya diatas 0,05. Hasil uji heterokedastisitas pada Tabel 7.

Tabel 7.
Hasi Uji Heterokedastisitas

		X	Unstandardize d Residual
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.932
		N	41
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.014
		Sig. (2-tailed)	.932
		N	41

Sumber: Data Primer Diolah, (2015)

Berdasarkan Tabel 7 diatas terlihat bahwa nilai sig. (2-tailed) variabel *task-technology fit* (X) adalah sebesar 0.932, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dari adanya gejala heterokedastisitas.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Task-Technology-Fit* (X) terhadap Kinerja Individual (Y) dan mengetahui arah hubungan antara variabel X dan variabel Y, apakah positif atau negatif. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS, hasilnya pada Tabel 8.

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.273	3.799		4.021	.000
	X	.330	.161	.311	2.044	.048

Sumber: data primer diolah, (2015)

$$Y = 15,273 + 0,330X \dots \dots \dots (2)$$

Nilai konstanta adalah sebesar 15,273, artinya jika nilai *task-technology fit* (X) sama dengan nol (0), maka nilai kinerja individual (Y) adalah sebesar 15,273. Nilai koefisien regresi *task-technology fit* (X) adalah sebesar 0,330 (positif) maka model regresi bernilai positif, artinya jika nilai *task-technology fit* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kinerja individual (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,330.

Koefisien determinasi menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan kata lain seberapa besar variabel *task-technology fit* (X) dapat memberikan kontribusi terhadap variabel kinerja individual (Y). Hasil koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9.
Hasil Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.311 ^a	.097	.074	5.24010

Sumber: data Primer diolah (2015)

Berdasarkan hasil output diatas, didapatkan nilai R Square sebesar 0,097 = 9,7%. Ini menunjukkan bahwa variabel *task-technology fit* memiliki pengaruh kontribusi sebesar 9,7% terhadap variabel kinerja individual (Y) sedangkan 90,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diuar variabel yang diteliti.

Tabel 10.
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114.744	1	114.744	4.179	.048 ^b
	Residual	1070.888	39	27.459		
	Total	1185.632	40			

Sumber: data primer diolah, (2015)

Berdasarkan Tabel 10 diatas, di dapat nilai F hitung sebesar 4.179 dengan signifikansi F sebesar 0,048 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa *task-technology fit* (X) berpengaruh terhadap kinerja individual (Y). Nilai tersebut juga menjelaskan bahwa model regresi linier sederhana layak digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t menunjukkan seberapa signifikan pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi ($\alpha = 0,05$) untuk masing-masing t hitung. Pada Tabel 6 terlihat nilai koefisien regresi variabel *task-*

technology fit (X) memperlihatkan angka positif dan nilai signifikansi t untuk variabel *task-technology fit* sebesar 0,048 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *task-technology fit* berpengaruh terhadap kinerja individual, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 8, dapat di lihat nilai t hitung sebesar 2,044 sedangkan t Tabel sebesar 2,021 ($n = 41$) dengan tingkat signifikansi t hitung sebesar 0,048. Hasil tersebut menunjukkan nilai t hitung = 2,044 lebih besar dari t tabel = 2,021 dan nilai signifikansi t hitung sebesar $0,048 < 0,05$. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel *task-technology fit* memperlihatkan angka positif sebesar 0,330. Jadi dapat disimpulkan bahwa *task-technology fit* berpengaruh positif terhadap kinerja individual karyawan Maya Sanur Resort & Spa, sehingga hipotesis penelitian diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan dapat di katakan bahwa penggunaan teknologi sistem informasi membuat penyelesaian pekerjaan lebih akurat, memudahkan dalam mengolah dan menyelesaikan data pekerjaan, memudahkan akses data dalam mendukung pekerjaan, meningkatkan produktivitas kerja, kualitas pekerjaan menjadi lebih baik, dapat menyelesaikan pekerjaan lebih banyak dan tepat waktu. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Task-Technology Fit* berpengaruh terhadap Kinerja Individual pada Maya Sanur Resort & Spa.

Saran – saran dari penelitian ini diantaranya, kemajuan perusahaan hendaknya didukung dengan kemajuan penggunaan teknologi sistem informasi untuk mencapai keunggulan bersaing, sehingga diperlukan perhatian khusus seperti individu, teknologi sistem informasi dan tugas/tanggung jawab yang sesuai selain faktor-faktor lain. Perusahaan diharapkan mampu menerapkan sistem informasi yang sesuai dan dapat dipahami oleh individu sebagai pemakai, memberikan kemudahan dalam mengakses data yang dibutuhkan, serta memastikan bahwa setiap individu memahami data dan informasi yang menjadi tanggung jawabnya sehingga teknologi sistem informasi dapat di manfaatkan secara maksimal dan memberikan kontribusi terhadap kinerja.

REFERENSI

- Alpar Paul and Kim Moshe. 1990. "A Microeconomic Approach to The Measurement of Information Technology Value." *Journal of Management Information System*, No.34. Vol. 55 – 56.
- Brynjolfsson, E. and Hitt. L.1996. Paradox Lost ? Firm Level Evidance on The Returns to Informations System. *Management Science*.
- Daljono. 1999. Pengaruh Teknologi Yang Diterapkan Pada Sistem Informasi Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan, *MEB*, Vol. XI. No. 1-2.
- Ellyana, D.D., Redy, A. dan Hamzah, A. 2009. "Variabel Anteseden dan Konsekuensi Pemanfaatan Sistem Informasi (Studi Empiris pada Pemerintahan Kabupaten di Pulau Madura). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Goodhue, D.L. 1995. Understanding User Evaluation of Information System, *Management Science*. Desember. 1827-1844.

- Goodhue, Dale L. and Thompson, Ronald, L. 1995. Task-Technology Fit and Individual Performance. *MIS Quarterly*, June, p. 6-15.
- Hamzah, Ardi. 2009. Evaluasi Kesesuaian Model Keprilakuan dalam Penggunaan Teknologi Sistem Informasi di Indonesia, *Seminar Nasional Aplikasi Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*. Yogyakarta.
- Hapsari, Mirma. 2004. Pengaruh Sistem informasi dan teknologi informasi Berbasis Sumber Daya Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Bank Umum di Jawa Tengah, Tesis S-2. Universitas Diponegoro.
- Igbaria & Guimares. 1999. Exploring Differences in Employee Turnover Intentions and Its Determinants Among Telecommuters and Nontelecommuters, *Journal of Management Information Systems*, pp. 161.
- Jin, Fung Tjhai. 2003. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Tekonologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 5, No. 1.
- Jumaili, Salman. 2005. Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, 2005.
- Maharsi, Sri. 2000. Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi Keuangan Vol. 2*, No. 2, Hal: 127-137.
- Mata F., Fuerst J., & Barney. 1995. Information Technology and Competitive Advantage: A Resource Based Analysis, *MIS Quarterly*, December.
- Otley, D.T., 1980, “The Contingency Theory of Management Accounting: Achievement and Prognosis”, *Accounting Organization and Society*, pp. 413-428.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfa Beta.
- Sunarta, I Nyoman. 2005. Analisi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual, Tesis S-2. Universitas Diponegoro.